



Meningkatkan Prestasi Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* pada Matematika MI/SD

Roan Ardhika^{1✉}, Risnawati²

UIN Suska Riau, Indonesia^{1,2}

e-mail : roanardhika24@gmail.com¹, risnawati@uin-suska.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas 4 MIN 2 Indragiri Hulu. Penelitian ini termasuk survei perilaku kelas (PTK) yang dilakukan dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Langkah-langkahnya terdiri dari perencanaan, tindakan, refleksi dan observasi. Target dari PTK ini adalah siswa kelas 4 MIN 2 Indragiri Hulu yang berjumlah 38 siswa. Gugatan class action dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi dan dokumentasi. Setiap siklus memiliki kegiatan Planning, Doing, Observing, dan Mengingat. Pada akhir siklus, tes digunakan untuk mengukur kinerja siswa. Data survei dianalisis secara deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas 4 MIN 2 Indragiri Hulu menggunakan model kolaboratif Number Head Together untuk meningkatkan hasil belajar matematikanya. Peningkatan lebih lanjut dibuktikan dengan hasil tes siklus I. 17 siswa atau 44,73 dari seluruh siswa memperoleh nilai 70, sedangkan hasil tes siklus II menunjukkan 32 siswa atau 84,21 dari seluruh siswa memperoleh nilai. Dari 70. Artinya persentase siswa yang memperoleh nilai 70 dari Siklus I ke Siklus II meningkat menjadi 38,48%. Rata-rata hasil tes dari Siklus I ke Siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 9,6, dari 67,76 menjadi 77,36. Dalam proses pembelajaran, observasi juga menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dari 53,75% pada siklus I menjadi 78,75% pada siklus II, dan termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci: Prestasi, Kooperatif tipe NHT, pembelajaran Matematika SD.

Abstract

The purpose of this research is to improve the mathematics learning achievement of grade 4 students at MIN 2 Indragiri Hulu. This research includes a class behavior survey (CAR) conducted using the Kemmis and McTaggart model. The steps consist of planning, action, reflection and observation. The target of this CAR is 38 students of grade 4 MIN 2 Indragiri Hulu. The class action lawsuit was carried out in two cycles. Data collection techniques through tests, observation and documentation. Each cycle has Planning, Doing, Observing, and Remembering activities. At the end of the cycle, tests are used to measure student performance. Survey data were analyzed descriptively and qualitatively. The results of this study indicate that grade 4 students at MIN 2 Indragiri Hulu use the Number Head Together collaborative model to improve their mathematics learning outcomes. Further improvement was evidenced by the results of the first cycle test. 17 students or 44.73 of all students earned a score of 70, while the results of the second cycle test showed 32 students or 84.21 of all students scored. From 70. This means that the percentage of students who scored 70 from Cycle I to Cycle II increased to 38.48%. The average test results from Cycle I to Cycle II also increased by 9.6, from 67.76 to 77.36. In the learning process, observations also showed that student learning activity increased from 53.75% in cycle I to 78.75% in cycle II, and was included in the good category.

Keywords: Achievement, Cooperative Type NHT, Elementary Mathematics learning.

Copyright (c) 2023 Roan Ardhika, Risnawati

✉ Corresponding author :

Email : Roanardhika24@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4217>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang diajarkan disetiap tingkatan pendidikan, yang melandasi setiap kehidupan makhluk sosial dan terus berkembang di setiap lini kehidupan manusia. Kehadiran matematika tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga penalaran dan pemahaman dalam matematika menjadi dasar proses pembelajaran matematika itu sendiri (Kamarullah 2017). Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan ditingkat pendidikan dasar. Pembelajaran memiliki hubungan dengan aktifitas keseharian dan tentunya saling memiliki keterkaitan dengan penggunaan konsep dan kemampuan dalam matematika (Novitasari 2016). Kemampuan berhitung dalam matematika merupakan salah satu tujuan utama operasional pendidikan sekolah dasar (Anwar 2012) sebab itu pentingnya pembelajaran matematika di pendidikan dasar. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional Permendikbud nomor 21 tahun 2016, menetapkan standar kompetensi abad 21 menjadi standar kelulusan yang meliputi kemampuan berfikir kreatif, berfikir kritis, dalam keterampilan pemecahan masalah (Julita 2018).

Pemahaman matematika dapat memperdalam tingkat keterampilan siswa dalam kaitannya dengan makna, konsep, situasi, atau fakta, sehingga pembelajaran matematika tidak terhambat dan kesadaran akan struktur mental dan batin dalam pembelajaran matematika (Sijabat, Muchlis, and Yensy 2019). Keterampilan dalam pemecahan masalah adalah suatu kemampuan dasar dan pokok yang wajib ada dalam diri manusia untuk menaggulangi permasalahan atau menhandel munculnya permasalahan dalam kehidupan manusia itu sendiri (Sembiring 2020). Menurut Wena, 2010 dalam skripsi Titik Nurhayati mengatakan bahwa memecahkan masalah merupakan kemampuan dalam mencari solusi atau menyelesaikan permasalahan dalam bidang matematika yang pastinya saling berkaitan dalam kehidupan manusia sehari-hari (HAYATI 2017).

Menurut pendapat Gagne dalam Fitriani dkk mengatakan bahwa jika terjadi peningkatan dalam menyelesaikan suatu masalah maka telah terjadi perubahan perilaku siswa dalam perjalanan kehidupannya, karena kemampuan dalam pemecahan masalah matematika digunakan sebagai perjalanan dalam mencari solusi dari fenomena-fenomena yang terjadi dalam keseharian aktivitas manusia (Fitriani, Surya, and Saragih 2017). sehingga keterampilan memecahkan masalah dapat dikatakan urgen dalam pembelajaran matematika terutama di tingkat pendidikan dasar dan pada akhirnya akan terjadi peningkatan dalam prestasi belajar matematika itu sendiri.

Menurut purwanto 2011 dalam mahsur mengatakan bahwa prestasi belajar ialah suatu cerminan keberhasilan dalam tujuan pendidikan yang dicapai setelah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang diakhiri dengan evaluasi (Mahsur 2019). Tentu saja, perilaku seseorang berubah setelah belajar.

Trends In International Mathematics And Science Study (TIMSS) 2015 menemukan prestasi belajar matematika di Indonesia masih rendah. (MULIANI 2019), untuk mengetahui penguasaan kemampuan matematika dapat diukur dari hasil belajar yang memperlihatkan tingkat penguasaan kemampuan matematika siswa dari materi pembelajaran yang telah diajarkan (Lufianto¹, Ngatman², and Moh. Salimi³ 2021). Selanjutnya dari prestasi belajar matematika di sekolah dasar MIN 2 Indragiri Hulu sesuai dengan rekap nilai pada materi pembelajaran matematika sebesar 64 yang termasuk ke dalam kategori rendah yang disebabkan karena faktor dari dalam dan luar ketika melaksanakan pembelajaran matematika salah satunya adalah kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal yang berbasis masalah, hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan belajar matematika yang bersifat konvensional dan monoton sehingga membuat siswa cenderung pasif dalam dan tidak responsif dalam menerima pembelajaran (observasi peneliti).

Penerapan model pembelajaran kooperatif Number Head Together cukup mudah teknik ini menawarkan kesempatan bagi siswa Bertukar ide dan memikirkan jawaban paling cocok Ini juga mendorong perkembangan siswa semangat gotong royong mereka (Kholis 2017) NHT adalah varian dari diskusi kelompok. Teknik secara umum Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah: Guru Ajarkan

siswa untuk duduk berkelompok. Kemudian masing-masing anggota Kelompok diberi nomor. Guru memanggil nomor tertentu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Juara No menentukan nomor yang dipanggil berikutnya. Dll sampai semua nomor terpanggil. Panggilan acak seperti itu sudah cukup pastikan semua siswa terlibat dalam diskusi (Marasiwi 2017). Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan pembelajaran lanjutan melibatkan lebih banyak siswa dalam mempelajari subjek, misBeril setiap siswa nomor, kemudian guru akan menyarankan pertanyaan untuk siswa bekerja sama dalam kelompok mereka dan dengan guru hubungi nomor untuk menjawab pertanyaan apa pun kelas (Firdaus 2018).

Model Kooperatif adalah cara baru untuk belajar yang membantu siswa menjadi lebih baik dalam matematika dan memecahkan masalah dengan membuat mereka lebih memperhatikan dan lebih terlibat. Numbered Heads Together membantu siswa berprestasi lebih baik di sekolah dan belajar bagaimana memecahkan masalah matematika (Wardani and Siswanto 2016). Siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, berpikir kritis dan sistematis, serta menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Fatimah dan Syamsudin Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah Surabaya 2021). Dalam model *Numbered Heads*, siswa dimasukkan ke dalam kelompok dan diberi nomor. Nomor siswa milik mereka. Setiap kelompok membicarakan setiap pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang menyertainya. Siswa harus lebih aktif dan energik, lebih termotivasi untuk belajar, lebih sukses, dan lebih mau bekerja sama jika mereka menggunakan gaya belajar ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan di kelas membantu instruktur merancang kegiatan belajar siswa dan belajar dari pengalaman siswa. Penelitian ini mengkaji praktik kelas yang dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran (Annury 2019). Penelitian ini mengkaji ketidakhadiran pendekatan kooperatif dalam pembelajaran matematika ragam NHT di Indragiri Hulu kelas IV MIN 2. Penelitian tindakan di kelas bertujuan untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih baik (Seknun 2013). Penelitian ini dilakukan oleh guru dalam dua siklus yang masing-masing memiliki empat tahap: persiapan, tindakan, pengamatan, dan pemikiran tentang apa yang dipelajari (refleksi). (Miaz 2015).

Penelitian ini melibatkan 38 siswa dan guru kelas empat, 20 laki-laki dan 18 perempuan. Penelitian ini mengkaji bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (Numbered Heads Together)* meningkatkan pembelajaran matematika, simetri, dan refleksi siswa. prestasi kelas IV MIN 2 Indragiri Hulu. Penelitian ini akan mengumpulkan data dengan menggunakan:

- a) Pengamatan bagaimana metode pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* digunakan untuk mengajar matematika di kelas IV MIN 2 Indragiri Hulu dan bagaimana siswa mengikuti proses belajar mengajar tanpa menghalangi kegiatan pembelajaran. Partisipasi tanpa menghalangi pembelajaran.
- b) Tes ini bertujuan untuk mengumpulkan data berupa nilai siswa untuk mengevaluasi keefektifan paradigma pembelajaran kooperatif Numbered Head Together (NHT) setelah diterapkan. Siswa sekolah dasar di kelas empat akan mendapat manfaat dari pelajaran matematika ini. Korelasi antara struktur dasar dan bentuk 2-D diselidiki dengan menggunakan KTSP dan Standar Kompetensi SK dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sifat-sifat umum yang dimiliki oleh bentuk dasar 2-D (siklus 1 dan siklus 2).
- c) Dokumentasi termasuk foto penelitian. Dokumentasi ini membantu memverifikasi data insiden.
- d) Pertemuan secara langsung dijadwalkan sebagai bagian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun berdasarkan kurikulum sebagai upaya untuk memandu kegiatan belajar siswa menuju pencapaian Kompetensi Dasar.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Untuk menentukan apakah keterampilan matematika siswa kelas empat meningkat, data deskriptif kuantitatif ditinjau (Maros and Juniar 2016). Analisis data deskriptif kualitatif mengungkapkan bagaimana model kooperatif NHT meningkatkan aktivitas belajar siswa. Interaksi siswa dan guru di dalam kelas didokumentasikan melalui ujian hasil belajar dan lembar observasi.

a. Analisis data observasi aktivitas Guru dan Siswa

Sebagai penguatan, hasil pengamatan tersebut akan dihitung kemudian persentasenya sehingga dapat diamati seberapa besar peningkatan yang dicapai dalam proses pembelajaran. Lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran kooperatif NHT.

b. Analisis hasil Tes

Lembar observasi siswa yang merinci pengalamannya dengan kegiatan belajar berdasarkan model kooperatif NHT dalam matematika akan menjadi dasar persentase kenaikan. Observasi aktivitas belajar siswa dicatat pada lembar observasi yang digunakan dengan strategi kolaboratif NHT.

Kriteria Keberhasilan

Jika hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Number Head Together (NHT) mencapai 75, maka kegiatan tersebut dapat dikatakan efektif. Peneliti dan guru kelas IV yang mengikuti pembelajaran sebagai kolaborator sepakat untuk tidak melanjutkan tindakan jika KKM sekolah tempat penelitian dilakukan mencapai 75, dengan nilai minimal 70 dan nilai minimal minimal 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. SIKLUS I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perangkat pembelajaran meliputi bahan ajar berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Concept Attainment*, Lembar Kerja Siswa (LKPD) untuk beberapa kali pertemuan, dan instrumen pengumpulan data yang telah disiapkan antara lain lembar observasi aktivitas pendidik, lembar observasi aktivitas siswa sesuai dengan model pembelajaran *Concept Attainment*, dan naskah tes pemahaman konsep yang akan diberikan di akhir perkuliahan. Peneliti selanjutnya menanyakan apakah dua manajer bersedia melakukan observasi selama proses pembelajaran di kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini pembelajaran kooperatif model Number Head Together (NHT) dilaksanakan sesuai dengan rencana penelitian yang telah didiskusikan dengan guru matematika khususnya di wilayah Indragiri Hulu. Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, ada satu observer yang membantu peneliti. Selama siklus pertama, akan ada total dua pertemuan yang dikhususkan untuk proses pembelajaran. Satu pertemuan dikhususkan untuk instruksi, dan satu lagi didedikasikan untuk penilaian. Dua periode masing-masing tiga puluh lima menit didedikasikan untuk kegiatan pendidikan di setiap pertemuan. Total ada 38 siswa yang mengikuti kegiatan ini.

Pengamatan

Peneliti mengamati guru dan siswa memanfaatkan model kerjasama Number Head Together (NHT) pada siklus I untuk pembelajaran matematika. Kriteria yang diamati memandu peneliti. Dalam hal ini peneliti mengamati. Kertas observasi meliputi observasi guru dan siswa. Pada siklus I, observasi mendalam menunjukkan bahwa pembelajaran dan pembelajaran di kelas belum ideal. Kegiatan pembelajaran kooperatif gagal. Siswa memilih instruktur. Sebagaimana dinyatakan di atas, 21,5 skor rata-rata pemantauan aktivitas siswa siklus I sudah cukup. Pada siklus pertama pembelajaran, guru kelas berjuang untuk membimbing diskusi kelompok, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, dan melengkapi materi kelas. selesai. Paradigma

pembelajaran kooperatif Number Head Together (NHT) siklus I menaikkan self-test matematika siswa dari 64,87 menjadi 67,76, namun tidak menjadi 75, indikator keberhasilan belajar.

Refleksi Siklus I

Pembelajaran kooperatif matematika yang seharusnya berlangsung di kelas IV MIN 2 Indragiri Hulu pada siklus I belum berjalan dengan baik atau secara maksimal. Baik peneliti dan instruktur menganalisis pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan bagaimana hal itu dapat ditingkatkan untuk siklus berikutnya. Masih ada siswa di kelas yang kurang terlibat, oleh karena itu refleksi dilakukan untuk menganalisis alasan mengapa hal tersebut terjadi. Agar penerapan model kooperatif NHT pada pendidikan matematika dapat ditingkatkan, beberapa faktor perlu diteliti untuk tindakan lebih lanjut berdasarkan temuan observasi dan tes yang dilakukan pada siklus pertama.

Perencanaan Tindakan Siklus II

Rencana tindakan untuk siklus II sangat mirip dengan strategi yang digunakan untuk siklus I. Dalam melaksanakan kegiatan yang digariskan pada siklus II, perlu mempertimbangkan temuan dari refleksi sebelumnya yang telah dilakukan. Tantangan yang muncul selama pelaksanaan siklus pertama tindakan sedang dilihat dan dicoba untuk diramalkan. Pada tahap proses perencanaan ini, beberapa tantangan yang harus diatasi agar berhasil mengimplementasikan pembelajaran matematika siklus pertama telah diselesaikan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti yang dikonsultasikan dengan guru matematika khususnya guru kelas IV MIN 2 Indragiri Hulu diikuti pada level ini. Kegiatan ini menggunakan model kooperatif NHT. Seorang pengamat membantu peneliti selama pembelajaran. Siklus kedua memiliki dua kali pertemuan pembelajaran. Dua pertemuan untuk instruksi dan penilaian. Dua periode masing-masing tiga puluh lima menit didedikasikan untuk kegiatan pendidikan di setiap pertemuan. Total ada 38 siswa yang mengikuti kegiatan ini.

Pengamatan (Observasi)

Peneliti menggunakan paradigma kerjasama *Number Head Together* (NHT) pada siklus II untuk mengamati guru dan siswa belajar matematika. Kriteria pengamat memandu peneliti. Pembelajaran matematika dengan pendekatan kooperatif NHT berhasil dan berjalan sesuai rencana, bahkan meningkat dari siklus I yang 90% observasi guru pada pertemuan pertama. Pada siklus II pertemuan 1 peneliti mengamati aktivitas belajar siswa dan menemukan bahwa model kooperatif NHT bekerja dengan baik untuk pembelajaran matematika. Hal ini dimungkinkan untuk menyatakan bahwa tingkat perhatian siswa benar-benar tinggi dan telah berkembang ke tingkat yang lebih besar ketika mereka sedang dalam proses memperoleh pengetahuan matematika. Pada siklus II, 38 siswa mengikuti tes mandiri siswa, dengan 32 siswa mencapai ketuntasan belajar 70 atau 60,53% dan 6 siswa mencapai 15,79%. Skor bervariasi dari 90 hingga 60, dengan 90 sebagai yang tertinggi dan 60 sebagai yang terendah. Pada siklus kedua ini, 60,53 persen siswa telah menyelesaikan kurikulumnya, menunjukkan keberhasilan untuk 75 siswa. Selain itu, rata-rata kelas adalah 77,36.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa dari Pretest, Sklus I dan Siklus II

Tahap penelitian	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai Rata-rata	Siswa Belum Tuntas		Siswa Sudah Tuntas	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Pra-Tindakan	85	50	64.86	22	57.89%	16	42.10%
Siklus I	85	50	67.76	21	55.26%	17	44.73%
Siklus II	90	60	77.37	6	15.79%	23	60.53%

Siswa kelas IV MIN 2 Indragiri Hulu menggunakan model kolaboratif *Number Head Together (NHT)* untuk mengembangkan keterampilan aritmatikanya mulai dari pra siklus ke siklus II hingga ke tingkat pertemuan II, seperti terlihat pada tabel perbandingan. Terjadi kenaikan 2,89 poin antara skor rata-rata tahap pra tindakan sebesar 64,87 dan skor rata-rata siklus I sebesar 67,76.

Siswa yang terdaftar pada Siklus II mencapai nilai rata-rata 77,37 yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Dibandingkan dengan siklus I, siklus II mengalami peningkatan poin persentase 9,61. Nilai rata-rata yang tinggi sebesar 77,37 menunjukkan bahwa siswa kelas IV MIN 2 Indragiri Hulu memenuhi indikator keberhasilan penelitian ini sebesar 75.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan tabel perbandingan, siswa kelas IV MIN 2 Indragiri Hulu menggunakan metodologi kolaboratif *Number Head Together (NHT)* untuk mengembangkan keterampilan aritmatika mereka dari pra siklus ke siklus II hingga pertemuan II. Siklus I rata-rata 67,76, naik 2,89 dari rata-rata tahap pra tindakan 64,87.

Siswa siklus II memperoleh nilai 77,37, menunjukkan peningkatan hasil belajar. Siklus II lebih tinggi 9,61 poin persentase. Siswa kelas IV MIN 2 Indragiri Hulu memenuhi nilai kinerja penelitian ini sebesar 75 dengan nilai rata-rata 77,37.

Peneliti akan mengevaluasi tindakan sekarang. Implementasi Siklus II seringkali tidak terhambat karena pada siklus I ide-ide meningkat berdasarkan pengamatan pengamat dan percakapan peneliti dan kolaborator. siklus kedua. Siklus kedua dilaksanakan tanpa masalah yang berarti. Setelah berdiskusi dengan wali kelas, guru telah mengajarkan pelajaran. Guru telah memperbaiki beberapa masalah dari refleksi siklus I. Perbaikan tindakan Siklus II telah tercapai. dan hasil kegiatan siklus II. Siklus I rata-rata 67,76, sedangkan siklus II rata-rata 77,37. Gain 9,61 poin antara siklus I dan II adalah normal.

Jika aktivitas tersebut menyebabkan peningkatan nilai rata-rata siklus I dan siklus II, maka tindakan tersebut dapat dianggap berhasil. Baik peneliti maupun wali kelas sampai pada kesimpulan bahwa kegiatan ini untuk kelas sudah cukup sampai siklus II; setelah itu, mereka memutuskan untuk melewati siklus ketiga.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode kooperatif *number head together (NHT)* dalam belajar matematika di Madrasah Ibtidaiyah, berdasarkan hasil penelitian diatas terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dalam belajar matematika di Madrasah Ibtidaiyah mulai dari Peningkatan prestasi belajar siswa dan tingkat penyelesaian menunjukkan hal berikut. Dari pretest hingga siklus II, 42,10% siswa dinilai tuntas, naik menjadi 55,26% dan akhirnya 84,21%. Pretest, siklus I, dan siklus II hasil belajar siswa rata-rata 64,86, 67,76, dan 77,36.

Dengan menggunakan Model Kooperatif ini membantu siswa dalam mencari cara baru untuk belajar menjadi lebih baik dalam belajar matematika terutama dalam memecahkan masalah yang membuat mereka berpartisipasi aktif dalam proses belajar matematika. Numbered Heads Together membantu siswa dalam meningkatkan prestasi lebih baik di sekolah dalam belajar. Siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, berpikir kritis dan sistematis, serta menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam model *Numbered Heads*, siswa dimasukkan ke dalam kelompok dan diberi nomor. Nomor siswa milik mereka. Setiap kelompok membicarakan setiap pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang menyertainya. Siswa harus lebih aktif dan energik, lebih termotivasi untuk belajar, lebih sukses, dan lebih mau bekerja sama jika mereka menggunakan gaya belajar ini. Sesuai dengan penelitian yang sebelumnya yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa dalam belajar matematika di Madrasah Ibtidaiyah.

SIMPULAN

Paradigma pembelajaran kooperatif *number head together (NHT)* dapat mendorong pembelajaran matematika, menurut pembelajaran dan debat kelas IV MIN 2 Indragiri Hulu. Peningkatan prestasi belajar siswa dan tingkat penyelesaian menunjukkan hal ini. Dari pretest hingga siklus II, 42,10% siswa dinilai tuntas, naik menjadi 55,26% dan akhirnya 84,21%. Pretest, siklus I, dan siklus II hasil belajar siswa rata-rata 64,86, 67,76, dan 77,36.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada orang-orang yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan berterimakasih kepada keluarga atas dukungan dan dorongan mereka yang telah diberikan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annury, Muhammad Nafi. 2019. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 18(2): 177.
- Anwar, Zul. 2012. "Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Uny* 5(2): 124669. <https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jpip/Article/View/4747/4106>.
- Fatimah Dan Syamsudin Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah Surabaya, Siti. 2021. "Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." *Awwaliyah: Jurnal Pgmi* 4: 38–54.
- Firdaus, Muhamad. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Pada Materi Penyembelihan Hewan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 3(1): 93–99.
- Fitriani, Edy Surya, And Sahat Saragih. 2017. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematik Siswa Smp Negeri Langkat Yang Diajarkan Model Problem Centered Learning."
- Hayati, Titik Nur. 2017. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Posing (Ptk Siswa Kelas X Ap 2 Smk Prawira Marta Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017)." : 1–14.
- Julita, Julita. 2018. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Problem Based-Learning." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 7(1): 143–54.
- Kamarullah, Kamarullah. 2017. "Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita." *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 1(1): 21.
- Kholis, Nur. 2017. "Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia." *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 2(2): 69–88.

- 1422 *Meningkatkan Prestasi Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together pada Matematika MI/SD - Roan Ardhika, Risnawati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4217>
- Lufianto¹, Anang, Ngatman², And Moh. Salimi³. 2021. “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Sekecamatan Klirong Tahun Ajaran 2020/2021.” 9.
- Mahsur. 2019. “Asosiasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Penemuan.” *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 1(1): 9–17.
- Marasiwi, Marasiwi. 2017. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa.” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 7(01): 19.
- Maros, Hikmah, And Sarah Juniar. 2016. “~~濟無~~no Title No Title No Title.” : 1–23.
- Miaz, Yalvema. 2015. Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dan Dosen *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dan Dosen*. [Http://Repository.Unp.Ac.Id/71/](http://Repository.Unp.Ac.Id/71/).
- Muliani, Risa. 2019. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Mts.”
- Novitasari, Dian. 2016. “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa.” *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 2(2): 8.
- Seknun, M Faqih. 2013. 2 Biosel: Biology Science And Education *Strategi Pembelajaran*.
- Sembiring, Metrilitna. 2020. “M Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Berbantuan Model Problem Based Learning.” *Sepren* 1(02): 46–56.
- Sijabat, Fransisca Theresia, Effie Efrida Muchlis, And Nurul Astuty Yensy. 2019. “Penerapan Model Pembelajaran Concept Attainment Untuk Meningkatkan Aktivitas Matematika Siswa Smp.” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (Jp2ms)* 3(1): 13–20.
- Wardani, Chellyana Kusuma, And Siswanto Siswanto. 2016. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 13(2).